

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegagalan sebuah lembaga pendidikan, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman dan penerapan atau implementasi kepemimpinan pendidikan di sekolah. Aspek yang paling mendasar dari kepemimpinan pendidikan yaitu adanya pemahaman prinsip kepemimpinan. Secara umum, prinsip kepemimpinan ini menitikberatkan kepada suatu pengaruh dari seorang pemimpin yang digunakan menjadi inspirasi, penggerak bagi yang dipimpin, transformasi bagi yang dipimpin, dan menggali makna yang ada dalam organisasi atau komunitas yang dipimpinnya. Lembaga pendidikan merupakan wadah untuk suatu sistem yang segala ranah memberikan kontribusi untuk mengonstruksi manusia yang ideal. Selain memahami prinsip kepemimpinan ini, menerapkannya pun juga memiliki peran yang lebih penting dalam keberlangsungan kepemimpinan pendidikan di sekolah

Menurut Fatonah kepemimpinan pendidikan adalah suatu kesiapan, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada

hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.¹ Menurut Hamalik, tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang ingin dicapai secara nasional, yang dilandasi oleh falsafah suatu negara. Sifat tujuan ini ideal, komprehensif, utuh dan menjadi induk bagi tujuan-tujuan yang ada dibawahnya.² Sesuai dengan Garis-garis Besar Haluan Negara, dasar pendidikan nasional adalah Falsafah Negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 3 dalam Tap MPR Nomor IV/MPR/1973 dijelaskan bahwa:

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia pembangunan ber-Pancasila dan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945”³

Selanjutnya, Undang-Undang No. 20 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ Isti Fatonah, “Kepemimpinan Pendidikan”, dalam *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 10, No. 2 (Juli-Desember 2013), 112.

² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 131

³ Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan*, 132

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab”⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, perlu adanya seorang pemimpin yang memiliki karakteristik dan tugas sebagai seorang pemimpin, menurut Stonen yang dikutip oleh Basri karakteristik dan tugas utama seorang pemimpin adalah:

1. Memiliki kecakapan untuk bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, ia harus mampu menyusun tugas sekaligus membaginya secara proporsional dan profesional agar tujuan yang telah ditetapkan dengan mudah dapat dicapai dengan sebaik mungkin.
2. Bertanggung jawab penuh atas seluruh tugas dan kewajibannya, termasuk tugas dan kewajiban yang diberikan kepada bawahannya.
3. Memiliki kecerdasan dan menentukan prioritas, membagi tugas kepada bawahannya, mengatur waktu pelaksanaan, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, mengawasi, mengevaluasi, dan menetapkan solusi bagi permasalahan yang dihadapi dengan cara, metode, dan strategi yang tepat, efektif, dan efisien.

⁴ Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan*, 132.

4. Memiliki kemampuan konseptual, analitis, dan berwawasan ke depan dengan lebih baik.
5. Berwibawa atau karismatik, sehingga pengaruhnya kuat terhadap bawahannya. *Leadership is influence* (kepemimpinan adalah soal pengaruh).
6. Memiliki visi yang jelas, artinya memiliki tujuan yang pasti serta ambisi kepemimpinan yang terukur secara rasional dalam konteks jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
7. Tidak mengenal kata berhenti belajar dan menggali pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya tentang kepemimpinan agar keputusan yang diambilnya lebih bijaksana dan adil.⁵

Pada ranah pendidikan terdapat tipe ideal yang dicantumkan pada tujuan pendidikan nasional. Menurut Baharudin dan Umiarso menyatakan bahwa:

Pemimpin dalam konteks pendidikan mempunyai elan vital dalam aplikasinya untuk membawa pendidikan pada wilayah yang diharapkan. Oleh sebab itu, pemimpin pendidikan ketika mengaplikasikan gaya atau aktivitas kepemimpinannya sangat tergantung pada pola organisasi yang melingkupinya termasuk dalam hal ini adalah tim. Tim merupakan kelompok kerja yang dibentuk dengan tujuan menyukseskan pencapaian tujuan organisasi pendidikan terlebih tujuan pendidikan yang bersifat institusional maupun nasional. Kemudian jika ditarik ke ranah nilai islam,

⁵ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 19-20

kepemimpinan dikehendaki untuk melestarikan kehidupan agamis dan kesejahteraan duniawi.⁶

Wahab menjelaskan bahwa pemimpin yang sukses itu mampu mengelola organisasi, bisa memengaruhi orang lain secara konstruktif, dan menunjukkan jalan serta perilaku benar yang harus dikerjakan bersama-sama (melakukan kerja sama), dan bahkan kepemimpinan sangat memengaruhi semangat kerja kelompok.⁷ Dijelaskan pula oleh Jahari dan Rusdiana bahwasannya pemimpin memiliki peran kunci dalam menjaga kelangsungan organisasi melalui upaya menggerakkan segenap personil sesuai tanggungjawab yang diemban, terlebih ketika diperhadapkan pada kemajuan dan perubahan dewasa ini semakin memposisikan pentingnya pemimpin secara khusus organisasi pendidikan atau kepala sekolah/madrasah harus berperan aktif meningkatkan kualitas layanan pendidikan.⁸

Dilihat dari ranah islam, kepemimpinan dikehendaki untuk melestarikan kehidupan agamis dan kesejahteraan duniawi. Hal ini dapat dimulai dengan pemahaman terhadap prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan yang didasari oleh sifat-sifat yang ada pada diri Rasulullah. Meirawan mengemukakan bahwa Prinsip-prinsip itu diantaranya *sidiq* (benar dalam ucapan dan perbuatan), *tabligh* (menyampaikan apa yang terkandung dalam Al-Quran, undang-undang, dan

⁶ Baharuddin, Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam antara Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 71.

⁷ Abd. Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 79.

⁸ Jaja Jahari, A. Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020), 14.

peraturan yang berlaku sebaik-baiknya), *amanah* (dapat dipercaya baik dalam ucapan maupun tindakan), *fathonah* (jujur dan tidak berkhianat) dan *saja'ah* (berani karena benar dalam menyampaikan pendapat dan keyakinan).⁹

Selain berlandaskan sifat Rasulullah, kepemimpinan pendidikan juga harus didasari oleh pemahaman tentang makna al-quran. Mengingat bahwa Al-Quran adalah pedoman serta sumber hukum islam yang pertama, dan juga berfungsi sebagai petunjuk bagi setiap manusia. Sesuai dengan ayat al-quran surat Al-A'raf ayat 52.

وَلَقَدْ جِئْنَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “*Sungguh, Kami telah mendatangkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) yang telah Kami jelaskan secara terperinci atas dasar pengetahuan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*”

Dalam tafsir Al-Aisar dijelaskan bahwa Al-Quran adalah petunjuk dan rahmat yang membimbing kaum mukminin, dengannyalah manusia mendapat rahmat Allah swt.¹⁰ Berdasarkan penjelasan ini dapat dipahami bahwa semua perkara yang baik yang menjadi petunjuk bagi manusia ada dalam Al-Quran. Pada

⁹ Danny Meirawan, *Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Masa Depan* (Bogor: IPB Press, 2010), 3

¹⁰ Abu Bakar Jabir Al-Jaiziri, Nafi' Zainuddin, Suratman, *et al.*, *Tafsir Al-Quran Al-Aisar (jilid 3)* (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2015), 75.

dasarnya, Al-Quran merupakan kitab suci yang berisi petunjuk bukan hanya untuk umat Islam, akan tetapi untuk seluruh umat manusia di muka bumi ini. Dengan petunjuk al-Quran, kehidupan manusia akan berjalan dengan baik. Manakala mereka mempunyai masalah, maka masalah tersebut dapat terpecahkan sehingga ibarat penyakit, akan ditemukan obatnya dengan al-Quran itu. Oleh karena itu, menjadi amat penting bagi kita sebagai umat Islam untuk memahami al-Quran dengan sebaik-sebaiknya sehingga bisa kita gunakan sebagai pedoman hidup di dunia ini dengan sebenar-benarnya.¹¹

Sejalan dengan hal tersebut, seorang pemimpin harus berpedoman pada Al-Quran dan memahami tentang bagaimana memahami prinsip kepemimpinan yang baik, terkhusus dalam dunia Pendidikan. Amat jelas bahwa dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang mengandung berbagai macam prinsip kepemimpinan pendidikan. Salah satu ayat al-Quran yang menjelaskan tentang kepemimpinan Pendidikan adalah Quran surat an-nisa ayat 58 yang didalamnya dijelaskan secara tersurat bahwa "*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha*

¹¹ Nurfidiat, *Konsep Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 58 Dan Surat Ali 'Imron Ayat 159* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Semarang, 2011)

melihat". Melalui ayat ini dapat dipahami bahwa manusia khususnya seorang pemimpin diperintahkan untuk menyampaikan amanah serta menegakkan hukum secara adil.

Namun, melihat realita yang terjadi bahwa banyak pemimpin pendidikan yang kurang memahami tentang ruang lingkup dari kepemimpinan dan kelalaian dalam menerapkan prinsip kepemimpinan sehingga dapat menghambat terwujudnya suatu tujuan pendidikan atau bahkan bisa menimbulkan suatu masalah yang lebih kompleks. Seperti yang sudah diberitakan media yang mana banyak kasus yang dilakukan oleh seorang pemimpin pendidikan atau kepala sekolah. Salah satunya adalah kasus korupsi dana Bantuan Operasional Sekolah oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Bireuen di provinsi Aceh. Hal paling sederhana yang dilakukan untuk menghindari permasalahan seperti ini adalah dengan adanya pemahaman tentang prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan yang ada dalam Al-Quran. Pemahaman ini sangat dibutuhkan untuk dimengerti, dihayati, dan diimplementasikan agar masalah yang timbul akibat ketidakjujuran dan ketidakadilan tidak akan terjadi dalam sistem kepemimpinan pendidikan ini.¹²

Pada proses kehidupan ini, tentu masih banyak ditemukan lembaga-lembaga yang memiliki suatu kepemimpinan yang baik sehingga keberhasilan dalam

¹² "Korupsi Dana BOS, Eks Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bireuen Dituntut 5 Tahun Penjara" Aceh, 28 September 2022, <http://kejari-bireuen.kejaksaan.go.id/korupsi-dana-bos-eks-kepala-sekolah-smp-negeri-1-bireuen-dituntut-5-tahun-penjara> diakses pada 23 Maret 2023 pukul 17.00

lembaga tersebut dapat dilihat oleh masyarakat. Hal demikian pasti tidak luput dengan adanya pemahaman serta penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan yang diterapkan oleh pemimpin pendidikan atau kepala sekolah. Salah satunya adalah SMP Terpadu Al-Qudwah yang terletak di Jl. KH. Maulana Hasanuddin Kp. Cempa, Kec. Kalanganyar, yang secara geografis terletak di luar kota Rangkasbitung, namun sekolah ini lebih dikenal dengan SMPT Al-Qudwah Rangkasbitung karena sekolahnya tidak sulit dijangkau dari segala arah melalui berbagai sarana transportasi dan letaknya tergolong dekat dengan kota Rangkasbitung. SMPT Al-Qudwah merupakan salah satu sekolah swasta terbaik terakreditasi A yang ada di kabupaten Lebak. Banyak masyarakat yang memiliki opini tentang baik dan dan unggulnya kualitas dari SMPT Al-Qudwah.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMPT Al-Qudwah dapat diketahui bahwa faktor keberhasilan SMPT Al-Qudwah bukan hanya dari manajemennya saja akan tetapi dari faktor kepemimpinan pendidikan yang baik di SMPT Al-Qudwah, yang mengedepankan nilai-nilai keislaman yang didasari oleh Al-Quran dan Nabi Muhammad sebagai teladan. Kepala sekolah selalu berupaya untuk terus menjalankan kepemimpinan sesuai dengan dasa-dasar agama. Menurut salah satu tenaga pendidik di SMPT Al-Qudwah menyatakan bahwa keberhasilan suatu organisasi atau lembaga pendidikan terletak pada pemimpinnya, pemimpin yang amanah serta adil dalam tugas dan

kewajibannya sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan proses kepemimpinan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, sangat penting memiliki pemimpin pendidikan atau kepala sekolah yang kepemimpinannya berlandaskan nilai-nilai agama dan moral yang baik, agar dalam proses pendidikan bisa memiliki hasil yang sesuai dengan tujuan dan mencapai kesuksesan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti merasa tertarik, untuk melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI SURAT AN-NISA AYAT 58 DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DI SMP TERPADU AL-QUDWAH”

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman dan tidak menerapkan prinsip kepemimpinan dapat menimbulkan kegagalan dalam lembaga pendidikan.
2. Adanya kepemimpinan pendidikan berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan.
3. Pada ranah keislaman, prinsip kepemimpinan pendidikan harus sesuai dengan sumber hukum islam yaitu al-quran dan hadits (perilaku/sifat nabi muhammad saw).

4. Terdapat kasus kepala sekolah yang disebabkan oleh lalainya menerapkan prinsip kepemimpinan pendidikan.
5. Adanya SMP Terpadu Al-Qudwah menjadi salah satu contoh bahwa penerapan prinsip kepemimpinan pendidikan menjadi peran penting sebuah keberhasilan lembaga pendidikan.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Implementasi Surat An-Nisa Ayat 58 dalam Kepemimpinan Pendidikan di SMP Terpadu Al-Qudwah.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka rumusan masalahnya, sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip kepemimpinan pendidikan di SMP Terpadu Al-Qudwah?
2. Bagaimana penerapan surat An-Nisa ayat 58 dalam kepemimpinan pendidikan di SMP Terpadu Al-Qudwah?
3. Apa hambatan penerapan surat An-Nisa ayat 58 dalam kepemimpinan pendidikan di SMP Terpadu Al-Qudwah?

4. Bagaimana cara mengatasi hambatan penerapan surat An-Nisa ayat 58 dalam kepemimpinan pendidikan di SMP Terpadu Al-Qudwah?
5. Bagaimana hasil penerapan surat An-Nisa ayat 58 dalam kepemimpinan pendidikan di SMP Terpadu Al-Qudwah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prinsip kepemimpinan pendidikan di SMP Terpadu Al-Qudwah.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan surat an-nisa ayat 58 dalam kepemimpinan Pendidikan di SMP Terpadu Al-Qudwah.
3. Untuk mengetahui hambatan penerapan surat an-nisa ayat 58 dalam kepemimpinan pendidikan di SMP Terpadu Al-Qudwah.
4. Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan penerapan surat an-nisa ayat 58 dalam kepemimpinan pendidikan di SMP Terpadu Al-Qudwah.
5. Untuk mengetahui hasil penerapan surat an-nisa ayat 58 dalam kepemimpinan pendidikan di SMP Terpadu Al-Qudwah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan pasti mempunyai kegunaan atau manfaat tertentu. Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan khazanah ilmu pengetahuan tentang implementasi surat an-nisa ayat 58 dalam kepemimpinan pendidikan serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang prinsip kepemimpinan sehingga terwujudnya pemimpin yang unggul dan berkualitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pemahaman serta pengalaman bagi peneliti tentang Implementasi Surat An-Nisa Ayat 58 dalam Kepemimpinan Pendidikan yang dilaksanakan di SMP Terpadu Al-Qudwah.
- b. Diperolehnya penelitian tentang Implementasi Surat An-Nisa Ayat 58 dalam Kepemimpinan Pendidikan di SMP Terpadu Al-Qudwah diharapkan dapat menjadi literatur bagi pengembangan Pendidikan.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan gagasan pada peneliti selanjutnya yang akan meneliti yang sehubungan dengan penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II Landasan Teoritis Implementasi Surat An-Nisa Ayat 58 dalam Kepemimpinan Pendidikan meliputi: Definisi Implementasi, Beberapa Penafsiran tentang Surat An-Nisa Ayat 58, Teori Kepemimpinan Pendidikan, Unsur dan Tugas Kepemimpinan, Fungsi Serta Prinsip Kepemimpinan Pendidikan.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi: Tempat Dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian, dan Analisa Pembahasan.

BAB V Penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran.